

PENDEKATAN SISTEM DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI SUNGAI MIAI 11

Amalia Oktavia¹, ST Zubaidah², Sulistiyana³, Suhaimi⁵

¹²³⁴Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : 12520111320042@mhs.ulm.ac.id,

22420111320047@mhs.ulm.ac.id, 3sulis.bk@ulm.ac.id, 4suhaimi@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of a systems approach in educational planning at Sungai Miai 11 Public Elementary School. The systems approach views educational planning as a process involving various interrelated components, such as students, educators, curriculum, facilities and infrastructure, and the school environment. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation with the principal, teachers, and parties involved in the preparation of educational planning. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of a systems approach in educational planning at Sungai Miai 11 Public Elementary School has helped the school integrate input, process, and output aspects in a more structured manner. This has an impact on planning that is more focused and effective and supports the continuous improvement of educational quality.

Keywords: Systems approach, educational planning, school management, educational quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan di SD Negeri Sungai Miai 11. Pendekatan sistem memandang perencanaan pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, serta lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pendidikan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan di SD Negeri Sungai Miai 11 telah membantu sekolah dalam mengintegrasikan aspek input, proses, dan output secara lebih terstruktur. Hal ini

berdampak pada perencanaan yang lebih terarah, efektif, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendekatan sistem, perencanaan pendidikan, manajemen sekolah, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Perencanaan yang dilakukan oleh seluruh personel yang terlibat dalam pengorganisasian suatu kegiatan agar berjalan dengan baik sangat dipengaruhi oleh pengalaman serta kematangan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan merupakan kegiatan utama dan pertama yang harus dilaksanakan secara matang dan terarah. Perencanaan tidak hanya menyusun program kerja, tetapi juga menentukan langkah strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pada prinsipnya, perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dan strategis karena menjadi dasar bagi berjalannya fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pengarahan (directing), pengendalian (controlling), dan evaluasi. Perencanaan yang jelas akan memudahkan koordinasi serta meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan

demikian, perencanaan menjadi fondasi utama dalam sistem manajemen. (Hantono, S. E., Wijaya, S. F., & SE, M. 2025).

Dalam kegiatan pendidikan, perencanaan memiliki peran yang sangat strategis karena tujuan pendidikan yang telah ditetapkan harus dijabarkan ke dalam prosedur, metode, serta aturan pelaksanaan yang sistematis. Perencanaan menjadi penghubung antara tujuan pendidikan yang bersifat ideal dengan praktik operasional di sekolah. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan pendidikan cenderung berjalan tanpa arah yang jelas (Fitriah, Arrif'an, & Mardiyah, 2025).

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan, manajemen memegang peranan penting karena mencakup seluruh aspek dalam proses pendidikan, mulai dari pengelolaan peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, hingga administrasi dan sarana prasarana. Dalam pendidikan formal, manajemen

diperlukan untuk membina pertumbuhan sekolah serta memastikan seluruh kegiatan berjalan secara tertib dan terkoordinasi.

Fungsi manajemen menjadi semakin kompleks seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan dan meningkatnya harapan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan. Sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang baik secara akademik, tetapi juga mampu berkontribusi terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Kondisi ini menuntut pengelolaan manajemen yang lebih terencana, terintegrasi, dan adaptif terhadap perubahan (Silmi, Kurniawan, & Subhan, 2024).

Dewasa ini, pendidikan dituntut untuk mampu menunjang laju pembangunan nasional. Berbagai upaya dan persyaratan perlu dipenuhi agar pendidikan tetap relevan dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian terhadap berbagai pendekatan dalam manajemen pendidikan, salah satunya pendekatan sistem. Pendekatan sistem memandang bahwa pencapaian tujuan hanya dapat terlaksana apabila seluruh komponen pendukung ditata secara

sistematis, saling berhubungan, dan bekerja berdasarkan asas yang sama. (Hudin, M. N., Sabariani, R., Safitri, S., & Pamulaan, A. B. 2024).

Pandangan yang semata-mata berorientasi pada tujuan belumlah memadai tanpa didukung oleh pendekatan sistem. Hal ini karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tujuan akhir, tetapi juga oleh proses yang berlangsung, kualitas masukan (input), serta mutu keluaran (output) yang dihasilkan. Bahkan, struktur dan mekanisme organisasi turut memengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Rafsanjani et al., 2024).

Sistem pendidikan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem di bidang lain karena melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, serta lingkungan. Oleh sebab itu, pengelolaannya memerlukan pendekatan yang komprehensif, terintegrasi, dan berkesinambungan agar seluruh komponen dapat berjalan secara selaras menuju tujuan pendidikan (Ali, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, kompleksitas dalam pelaksanaan

pelayanan pendidikan merupakan persoalan yang memerlukan alternatif pemecahan yang tepat. Berbagai permasalahan yang muncul dalam praktik pendidikan tidak dapat diselesaikan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Dalam konteks ini, pendekatan sistem menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk digunakan karena mampu melihat permasalahan pendidikan secara terpadu dan terintegrasi.

Pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan menjadi penting untuk dikaji, khususnya pada tingkat satuan pendidikan. Setiap sekolah memiliki karakteristik, kondisi sumber daya, serta dinamika pengelolaan yang berbeda sehingga penerapan pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keterkaitan antara berbagai komponen pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berangkat dari kondisi tersebut, kajian mengenai pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan perlu dilakukan untuk memahami bagaimana proses perencanaan dilaksanakan secara

terstruktur, terintegrasi, dan melibatkan berbagai komponen dalam sistem pendidikan sekolah.

Pendekatan Sistem dalam Perencanaan Pendidikan

Penerapan pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan, terdapat beberapa pokok pembahasan yang berkaitan dengan konsep perencanaan pendidikan, manajemen pendidikan, serta pendekatan sistem. Dalam kerangka manajemen pendidikan, perencanaan merupakan salah satu unsur penting selain pengorganisasian, komando, koordinasi, dan kontrol. Perencanaan menjadi tahap awal yang strategis karena pada tahap ini dirumuskan berbagai kebijakan, seperti penetapan tujuan, analisis lingkungan, penentuan pendekatan yang akan ditempuh, penetapan pelaksana kegiatan, serta penyediaan waktu dan biaya yang diperlukan. (Umam, C., & Anwar, S. 2024).

Berbagai ahli telah mengemukakan definisi mengenai perencanaan. Philip H. Coombs menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses perkembangan yang rasional dan analisis sistematis terhadap pengembangan pendidikan agar lebih efektif dan efisien sesuai

kebutuhan masyarakat. C. A. Anderson dan M. J. Bowman mendefinisikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk tindakan di masa yang akan datang. Edward C. Banfield mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses memilih serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Paul Davidoff dan Thomas A. Reiner menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan kegiatan yang dipersiapkan untuk masa depan melalui berbagai alternatif pilihan. Adapun Yehezkel Dror menambahkan bahwa perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan alat dan sumber daya yang tersedia (Wakila, 2021).

Dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan pada hakikatnya merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan berorientasi pada masa depan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Perencanaan menuntut pertimbangan yang matang terhadap berbagai alternatif tindakan agar pelaksanaan

kegiatan dapat berjalan terarah dan terukur.

Perencanaan pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu perencanaan kebijakan (policy planning), perencanaan strategis (strategic planning), dan perencanaan operasional (operational planning). Ketiga jenis perencanaan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam proses pengelolaan pendidikan. Perencanaan kebijakan berfokus pada arah dan prinsip dasar pendidikan, perencanaan strategis menekankan pada langkah-langkah jangka menengah dan panjang, sedangkan perencanaan operasional berkaitan dengan pelaksanaan teknis kegiatan sehari-hari (Rahman, 2024).

Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan orang lain agar melaksanakan tugas secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan. Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian, manajemen tidak hanya berkaitan dengan kegiatan administratif, tetapi juga menyangkut kemampuan kepemimpinan dan

pengelolaan sumber daya secara optimal (Daud, 2023).

Fungsi manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau bimbingan, koordinasi, pengawasan atau kontrol, serta komunikasi. Perencanaan berkaitan dengan penetapan tujuan dan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh. Pengorganisasian berhubungan dengan pengaturan tugas, wewenang, dan hubungan kerja agar tujuan tercapai secara efisien. Pengarahan bertujuan memelihara dan mengembangkan organisasi melalui pemberian petunjuk, motivasi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Koordinasi dilakukan untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan saling menunjang, sedangkan pengawasan bertujuan mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Adapun komunikasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, ide, dan gagasan guna mendukung kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan (Nawawi, Widodo, & Elpayuni, 2024).

Pendekatan sistem merupakan cara berpikir yang memandang suatu

fenomena secara menyeluruh dengan memperhatikan hubungan antar bagian, komponen, dan subsistem yang saling berkaitan. Titik berat pendekatan ini terletak pada interaksi dan ketergantungan antar komponen dalam suatu kesatuan. Pendekatan sistem berorientasi pada penggunaan teori sistem untuk memahami organisasi dan praktik manajemen secara terpadu. Selain itu, pendekatan ini juga berkaitan dengan analisis sistem sebagai metode dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara rasional serta terstruktur (Yuliani, 2023).

Dalam manajemen pendidikan, pendekatan sistem diterapkan melalui pendekatan komprehensif dan pendekatan input–output. Pendekatan komprehensif menuntut pemahaman yang menyeluruh terhadap seluruh subsistem pendidikan yang saling menopang dan memiliki kedudukan sejajar, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Sementara itu, pendekatan input–output menekankan bahwa efektivitas organisasi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan mengelola berbagai masukan (input), memprosesnya secara optimal melalui kegiatan pendidikan, dan

menghasilkan keluaran (output) yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Santika et al., 2024).

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan di SD Negeri Sungai Miai 11. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses perencanaan pendidikan dilaksanakan secara sistematis dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai komponen pendidikan, seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kebijakan sekolah, serta program kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan di SD Negeri Sungai Miai 11 secara alamiah dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman proses dan makna yang terjadi dalam praktik perencanaan pendidikan di sekolah.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, D. 2013).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam proses perencanaan pendidikan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses penyusunan perencanaan pendidikan, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik perencanaan pendidikan di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan program kegiatan tahunan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael

Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga kredibilitas hasil penelitian dapat terjaga (Miles & Huberman, 1996).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri Sungai Miai 11, diperoleh gambaran bahwa perencanaan pendidikan dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis. Proses perencanaan diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan sekolah yang dilakukan melalui rapat koordinasi bersama seluruh tenaga pendidik. Kegiatan ini menjadi forum diskusi bagi pihak sekolah untuk menyampaikan berbagai permasalahan, kebutuhan pembelajaran, serta usulan program yang diperlukan dalam pengembangan sekolah. Dalam forum tersebut, kepala sekolah berperan sebagai koordinator sekaligus pengarah jalannya diskusi, sedangkan guru memberikan masukan berdasarkan pengalaman dan kondisi

riil yang mereka temui dalam proses pembelajaran di kelas.

Melalui proses tersebut, berbagai informasi terkait kebutuhan peserta didik, kondisi pembelajaran, serta ketersediaan sumber daya sekolah dapat dihimpun secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan di sekolah tidak dilakukan secara individual, melainkan melalui proses partisipatif yang melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Perencanaan yang disusun tidak hanya berfokus pada penyusunan program kerja tahunan, tetapi juga mengacu pada visi dan misi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan tidak bersifat parsial, tetapi disusun secara terpadu dengan mempertimbangkan berbagai komponen yang ada dalam sistem pendidikan sekolah. Setiap keputusan yang diambil dalam proses perencanaan mempertimbangkan keterkaitan antara tujuan pendidikan, sumber daya yang tersedia, serta strategi pelaksanaan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menerapkan pola pikir sistemik dalam pengelolaan pendidikan. Perencanaan tidak hanya dipandang sebagai penyusunan dokumen administratif, tetapi sebagai proses strategis yang bertujuan untuk mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara efektif dan terkoordinasi. Untuk memperjelas temuan penelitian mengenai penerapan pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 1. Penerapan Pendekatan Sistem dalam Perencanaan Pendidikan

Komponen Sistem	Indikator	Temuan
Input	Sumber Daya Manusia	Kepala sekolah dan guru terlibat dalam identifikasi kebutuhan sekolah
Input	Kebijakan	Perencanaan mengacu pada visi, misi, dan kebijakan pendidikan
Input	Sarana	Program mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana
Process	Perencanaan program	Penyusunan RKS, program semester, dan kegiatan tahunan
Process	Pengorganisasian	Pembagian tugas sesuai

		kompetensi guru dan staf
Process	Supervisi	Pengarahan dan supervisi dilakukan secara berkala
Output	Pelaksanaan program	Program sekolah berjalan sesuai dokumen perencanaan
Feedback	Evaluasi	Evaluasi program sebagai dasar perbaikan perencanaan

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan di SD Negeri Sungai Mai 11 telah menunjukkan adanya penerapan pendekatan sistem yang melibatkan keterkaitan antara komponen input, process, output, dan feedback. Keempat komponen tersebut saling berhubungan dalam mendukung pelaksanaan perencanaan pendidikan yang terarah dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan di sekolah tidak dilakukan secara terpisah pada setiap komponen, melainkan dipandang sebagai suatu kesatuan yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pada komponen input, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan didukung oleh keterlibatan sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah

berperan sebagai koordinator dalam proses perencanaan dengan mengarahkan jalannya rapat koordinasi serta memfasilitasi diskusi terkait program-program yang akan dilaksanakan. Sementara itu, guru memberikan masukan berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan ini menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan pengalaman praktis di lapangan ke dalam proses pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Selain itu, perencanaan juga disusun dengan mengacu pada visi dan misi sekolah sebagai landasan dalam menentukan arah pengembangan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah turut menjadi pertimbangan dalam penyusunan program kegiatan, sehingga program yang direncanakan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.

Pada komponen process, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan pendidikan dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan berbagai dokumen perencanaan seperti

Rencana Kerja Sekolah (RKS), program semester, serta rencana kegiatan tahunan. Dokumen-dokumen tersebut memuat tujuan kegiatan, strategi pelaksanaan, serta indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program yang telah direncanakan. Keberadaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan. Selain itu, pengorganisasian tugas dilakukan melalui pembagian tanggung jawab kepada guru dan staf sesuai dengan kompetensi masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengoptimalkan peran setiap tenaga pendidik dalam mendukung pelaksanaan program sekolah. Kepala sekolah juga melakukan pengarahan dan supervisi secara berkala guna memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya pada komponen output, hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai program sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Program-program tersebut diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran serta pengembangan kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan program terlihat melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, pemanfaatan sarana pendidikan, serta kegiatan yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi pedoman operasional dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah.

Sementara itu, pada komponen feedback, sekolah melaksanakan evaluasi program secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan meninjau kembali pelaksanaan program yang telah berjalan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi tersebut kemudian

digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap perencanaan program pada periode berikutnya. Dengan adanya proses evaluasi tersebut, perencanaan pendidikan di sekolah tidak bersifat statis, tetapi terus mengalami penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan di SD Negeri Sungai Miai 11 telah mengintegrasikan berbagai komponen dalam suatu sistem pengelolaan pendidikan yang saling berkaitan. Keterlibatan sumber daya manusia, penyusunan dokumen perencanaan yang sistematis, pelaksanaan program yang terarah, serta adanya evaluasi sebagai mekanisme umpan balik menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip pendekatan sistem dalam proses perencanaan pendidikan. Meskipun demikian, efektivitas penerapan pendekatan sistem tersebut masih sangat bergantung pada konsistensi koordinasi antar komponen serta keberlanjutan proses evaluasi dalam

mendukung perbaikan perencanaan pendidikan di masa yang akan datang.

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan di sekolah diterapkan melalui pola pikir yang komprehensif dan terintegrasi. Perencanaan tidak disusun secara parsial, melainkan mempertimbangkan keterkaitan antar komponen dalam organisasi pendidikan. Sekolah memandang kegiatan perencanaan sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif sistem, pendidikan dipahami sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas komponen input, proses, dan output. Input dalam konteks penelitian ini meliputi peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dukungan anggaran. Proses mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan administrasi, koordinasi manajerial, serta pelaksanaan program sekolah. Adapun output berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, mutu lulusan, serta tercapainya

visi dan misi sekolah. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena perubahan pada satu aspek akan memengaruhi aspek lainnya. (Zulkarmain, L. (2021).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa organisasi pendidikan merupakan sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan internal maupun eksternal. Pendekatan sistem menekankan pentingnya keterpaduan antar subsistem agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, perencanaan pendidikan yang disusun tanpa mempertimbangkan keterkaitan antar komponen berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan dalam pelaksanaan program. (Azkiya, F. B., Nudita, A., Putri, N. A., & Setia, S. N. (2025).

Sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan peserta didik karena menjadi lingkungan utama tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sebagai lembaga yang secara langsung mengelola kegiatan pembelajaran, sekolah tidak hanya berperan dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam membentuk kondisi

belajar yang memengaruhi perkembangan akademik siswa. Dalam perspektif pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan, sekolah dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti kurikulum, metode dan orientasi pengajaran guru, serta suasana belajar di kelas. Ketidaksesuaian atau kurang optimalnya pengelolaan komponen-komponen tersebut dapat berkontribusi terhadap munculnya fenomena underachievement pada siswa. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti kurikulum, gaya dan orientasi pengajaran guru, serta iklim belajar di kelas menjadi unsur penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pendidikan agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. (Sulistiana, D., & Muqodas, I. (2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika sekolah menyusun perencanaan dengan mempertimbangkan seluruh komponen secara terpadu, pelaksanaan pendidikan menjadi lebih terarah dan efisien. Program yang dirancang tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga

diikuti dengan penyesuaian sumber daya, penguatan kompetensi guru, serta dukungan sarana pendukung. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa keberhasilan output sangat ditentukan oleh kesiapan input dan kualitas proses yang berlangsung.

Pendekatan sistem juga tampak dalam mekanisme pengambilan keputusan yang bersifat partisipatif. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan menunjukkan bahwa setiap subsistem memiliki kontribusi terhadap keberhasilan organisasi. Partisipasi tersebut tidak hanya memperkuat koordinasi struktural, tetapi juga mencerminkan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Jika perencanaan dilakukan secara sepihak tanpa melibatkan komponen lain, maka program yang dihasilkan cenderung kurang responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan.

Selain itu, pendekatan sistem memungkinkan sekolah melakukan evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada efektivitas proses dan optimalisasi sumber daya yang digunakan. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan menjadi

lebih komprehensif dan berkelanjutan, karena sekolah mampu mengidentifikasi akar permasalahan pada setiap komponen sistem. (Amelia, A., Effendi, S., Alpia, N., Afrizal, F., & Laily, Z. 2026).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan pendekatan sistem, seperti keterbatasan waktu koordinasi, perbedaan persepsi antar guru, serta keterbatasan sarana tertentu. Kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sistem tidak hanya memerlukan perencanaan yang matang, tetapi juga kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan berbagai kepentingan serta membangun komunikasi yang efektif. Tanpa komitmen bersama dan koordinasi yang baik, integrasi antar komponen sistem sulit diwujudkan secara optimal.

Secara praktis, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah perlu memperkuat mekanisme koordinasi lintas bidang dan membangun forum evaluasi rutin yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Sementara itu, secara teoretis, hasil penelitian ini

mempertegas relevansi pendekatan sistem dalam manajemen pendidikan modern yang kompleks dan dinamis.

Dengan demikian, penerapan pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan terbukti memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas manajemen sekolah. Dengan memandang pendidikan sebagai suatu kesatuan yang saling berkaitan, perencanaan dapat disusun secara lebih rasional, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan pendidikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Sungai Miai 11, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan di sekolah tersebut telah dilaksanakan secara sistematis dengan menerapkan pendekatan sistem yang melibatkan komponen input, process, output, dan feedback. Pada tahap input, perencanaan pendidikan didukung oleh keterlibatan sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah dan guru, serta mempertimbangkan visi dan misi sekolah, kebijakan pendidikan, dan kondisi sarana prasarana yang

tersedia. Keterlibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mengakomodasi kebutuhan nyata dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada tahap process, perencanaan pendidikan dilakukan melalui penyusunan dokumen perencanaan yang terstruktur seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), program semester, dan rencana kegiatan tahunan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Selain itu, pengorganisasian tugas, pengarahan, serta supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah turut mendukung terlaksananya program-program pendidikan secara lebih terarah dan terkoordinasi.

Pada tahap output, berbagai program pendidikan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Sementara itu, pada tahap feedback, sekolah melakukan evaluasi program secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan perencanaan pada periode

berikutnya. Dengan demikian, penerapan pendekatan sistem dalam perencanaan pendidikan di SD Negeri Sungai Miai 11 menunjukkan adanya keterkaitan antar komponen yang mendukung pengelolaan pendidikan secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Grasindo.
- Amelia, A., Effendi, S., Alpia, N., Afrizal, F., & Laily, Z. (2026). Dinamika Organisasi Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan di SDN 001 Tembilahan. *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 116-130.
- Azkiya, F. B., Nudita, A., Putri, N. A., & Setia, S. N. (2025). Relevansi Teori Sistem Terbuka dalam Dinamika Organisasi Masa Kini. *Journal of Literature Review*, 1(1), 120-128.
- Daud, Y. M. (2023). Peran kepala sekolah dalam pengelolaan manajerial sekolah. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1).
- Fitriah, S. B., Arrif'an, A. R., & Mardiyah, M. (2025). Strategi Perencanaan Pendidikan Islam: Integrasi Renstra Dan Renop Dalam Mewujudkan Visi Lembaga. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(2), 146-161.

- Hantono, S. E., Wijaya, S. F., & SE, M. (2025). Pengantar manajemen. Penerbit Widina.
- Hudin, M. N., Sabariani, R., Safitri, S., & Pamulaan, A. B. (2024). Arti Dan Tujuan Pendidikan Seumur Hidup Serta Dasar-Dasar Pemikiran Dan Implikasi Konsepnya. *ADIDAYA: Aplikasi Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(3), 69-74.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah, 61.
- Nawawi, R. I., Widodo, R., & Elpayuni, N. (2024). Jenis-Jenis Perencanaan Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231-240.
- Rafsanjani, A., Amelia, A., Maulidayani, M., Anggraini, A., & Tanjung, L. A. (2024). Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan untuk membangun mutu kualitas pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 168-181.
- Rahman, A. (2024). Perencanaan strategis & operasional pendidikan (Konsep, aplikasi dan contoh). AMU Press, 1-254.
- Santika, D., Haq, D. N. S., Anwar, S., & Fatoni, I. (2024). Pendekatan Sistem Dalam Manajemen Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 782-789.
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan dalam ilmu pengantar manajemen. *Journal of Student Research*, 2(1), 106-120.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sulistiana, D., & Muqodas, I. (2016). Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever. *Metodik Didaktik*, 10(1), 1-15.
- Umam, C., & Anwar, S. (2024). Penerapan Pendekatan Sistem Dalam Perencanaan Pendidikan Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 715-723.
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan fungsi manajemen pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 43-56.
- Yuliani, D. (2023). Pendekatan Sistem dalam kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam. Deepublish.
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Manazhim*, 3(1), 17-31.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.